

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Setelah mengevaluasi hasil analisis dan menyampaikan pembahasan terkait dengan korelasi antara kesejahteraan spiritual, *life satisfaction* dengan kecemasan akan kematian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta, peneliti menarik kesimpulan:

- a. Gambaran karakteristik responden lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta menunjukkan bahwa rata-rata usia mereka adalah 70,28 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar lansia memiliki status perkawinan cerai mati, tingkat pendidikan terakhir SD dan telah tinggal di panti rata-rata selama 4,24 tahun. Selain itu, lansia di PSTW Budi Mulia Jakarta mayoritas tidak memiliki penyakit yang diderita, diikuti dengan hipertensi, diabetes melitus, dengan rata-rata durasi menderita penyakit selama 5,48 tahun.
- b. Sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta memiliki tingkat kesejahteraan spiritual sedang dengan rata-rata skor yang didapat yaitu 91,76.
- c. Mayoritas lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta memiliki tingkat *life satisfaction* yang tinggi dengan rata-rata skor yang di dapat yaitu 26,11.
- d. Sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta memiliki tingkat kecemasan akan kematian rendah dengan rata-rata skor yang didapat yaitu 31.
- e. Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan akan kematian, di mana lansia dengan tingkat kesejahteraan spiritual yang tinggi, memiliki tingkat kecemasan akan kematian yang rendah.
- f. Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *life satisfaction* dengan kecemasan akan kematian, di mana lansia dengan tingkat *life satisfaction* yang tinggi, memiliki tingkat kecemasan akan kematian yang rendah.

## V.2 Saran

### a. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat membuat lansia lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disediakan oleh panti untuk mengisi waktu luang seperti pengajian rutin dan kebaktian bersama, membuat kerajinan tangan atau kegiatan minat dan bakat, yang dapat mempengaruhi kecemasan akan kematian.

### b. Bagi Perawat Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta

Peneliti menyarankan bahwa ketika lansia mengalami kecemasan akan kematian, perawat panti dapat memfasilitasi ketersediaan kegiatan spiritual yang terstruktur untuk lansia. Perawat panti diharapkan pula dapat memotivasi lansia agar mencegah kecemasan yang berlebihan terkait kematian dengan berkomunikasi secara empatik menggunakan bahasa yang sederhana dan lembut, serta membantu lansia untuk tetap terlibat dalam kegiatan seperti aktivitas keagamaan dan menjalankan hobi yang disukai. Apabila kecemasan akan kematian yang dialami lansia terus meningkat, perawat dapat merujuk lansia kepada dokter spesialis kejiwaan untuk penanganan lebih lanjut.

### c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa keperawatan khususnya di bidang keperawatan jiwa dan keperawatan gerontik terkait hubungan kesejahteraan spiritual dan *life satisfaction* dengan kecemasan akan kematian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta. Selain itu, diharapkan dapat menjadi kajian dalam menyusun asuhan keperawatan jiwa maupun keperawatan gerontik.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dengan tempat yang berbeda agar hasil penelitian lebih representatif. Peneliti selanjutnya diharapkan pula melakukan penelitian dengan metode yang berbeda seperti metode kualitatif untuk mengeksplor lebih dalam perasaan subjektif lansia dengan variabel lain

seperti dukungan sosial dan kemampuan menerima diri yang dapat mempengaruhi kecemasan akan kematian pada lansia.